



MODUL
TEMA 14

Menjadi Penulis Itu Asyik, Iho!

BAHASA INDONESIA PAKET C SETARA SMA/MA KELAS XII



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2020



MODUL
TEMA 14

Menjadi Penulis Itu Asyik, Iho!

BAHASA INDONESIA PAKET C SETARA SMA/MA KELAS XII



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2020

Bahasa Indonesia Paket C Setara SMA/MA Kelas XII
Modul Tema 14 : Menjadi Penulis itu Asyik, Lho!

- **Penulis:** Ami Rahmawati, S.S.; Sugiyono, S.Pd.; Titin Hadianti, S.Pd.
- **Editor:** Dr. Samto; Dr. Subi Sudarto
Dra. Maria Listiyanti; Dra. Suci Paresti, M.Pd.; Apriyanti Wulandari, M.Pd.
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus—Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah—Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

iv+ 44 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, 1 Juli 2020
Plt. Direktur Jenderal



Hamid Muhammad

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Petunjuk Penggunaan Modul	1
Tujuan yang Diharapkan Setelah Belajar Modul	2
Pengantar Modul	2
UNIT 1. KRITIS MENANGKAP INFORMASI	3
URAIAN MATERI	3
A. Mengenali Isi Teks Editorial dan Artikel	4
B. Membedakan Fakta dan Opini dalam Teks Editorial dan Artikel	12
Latihan 1	13
Penugasan 1	14
Latihan Soal	16
UNIT 2. TANTANGAN SEORANG PENULIS	18
URAIAN MATERI	18
A. Mengenali Struktur Teks Editorial dan Artikel	18
B. Kaidah Kebahasaan Teks Editorial dan Artikel	25
Latihan 2 Menulis Teks Editorial dan Artikel.....	27
Penugasan 2.1	29
Penugasan 2.2	30
Latihan Soal	31
Rangkuman	32
Saran Referensi	32
Evaluasi Akhir Modul	33
Kriteria Lulus Modul	35
Kriteria Penilaian dan Kunci Jawaban	36
Daftar Pustaka	43
Profil Penulis	44



Menjadi Penulis itu Asyik, Lho!

Petunjuk Penggunaan Modul

Modul ini terdiri atas beberapa materi yang disusun per Unit secara berurutan. Pembahasan setiap Unit merupakan satu kesatuan untuk dapat memahami modul secara baik.

Anda perlu mengikuti petunjuk berikut untuk membaca modul:

1. Baca pengantar modul untuk mengetahui materi modul secara utuh.
2. Membaca tujuan yang diharapkan setelah membaca atau mempelajari modul.
3. Mempelajari modul secara berurutan agar memperoleh pemahaman yang utuh.
4. Lakukan semua penugasan yang ada pada modul untuk mendapatkan pemahaman mengenai materi modul dengan baik.
5. Lakukan penilaian pemahaman dengan mengisi soal-soal latihan yang disediakan di akhir modul.
6. Anda dapat melanjutkan ke modul selanjutnya bila hasil penilaian pemahaman memiliki skor 65 atau lebih.
7. Bila ada kesulitan untuk memahami materi modul, Anda dapat meminta bantuan teman, tutor, atau orang yang Anda anggap dapat memberikan penjelasan lebih baik.
8. Selamat membaca dan mempelajari modul.

Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Setelah membaca dan mempelajari modul ini, secara umum Anda diharapkan memiliki kemampuan:

1. Menemukan informasi, baik fakta maupun opini dalam teks editorial dan artikel
2. Membedakan fakta dan opini dalam teks editorial dan artikel
3. Menelaah/ menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial dan artikel
4. Menulis teks editorial dan artikel dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan yang benar baik secara lisan maupun tulis

Pengantar Modul

Di era kemajuan teknologi saat ini informasi beredar cepat melalui berbagai media, baik koran, surat kabar, majalah maupun media sosial. Anda dan kita semua sebagai pembaca hendaknya pandai-pandailah mencerna informasi yang diterima atau dibaca. Kemampuan membedakan antara informasi mana yang berisi pendapat/opini atau fakta perlu dimiliki. Anda harus dapat berperan sebagai editorial terhadap informasi didapat. Pemikiran kritis sangat diperlukan dalam menangkap segala bentuk informasi.

Apakah Anda telah memahami apa yang dimaksud dengan editorial dan artikel? Tentu banyak di antara Anda yang mengaitkan kedua kata tersebut dengan koran, surat kabar, atau majalah. Keduanya memang menjadi menu wajib dalam rubrik setiap penerbitan media cetak (koran, surat kabar, tabloid, atau majalah).

Editorial dan artikel berisi pendapat atau opini orang atau instansi dalam menyikapi fenomena atau permasalahan yang sedang terjadi. Editorial merupakan sikap dan pendapat pemimpin redaksi terhadap masalah yang sedang hangat diperbincangkan. Sedangkan artikel merupakan tulisan seseorang tentang suatu permasalahan yang sedang berkembang di masyarakat.

Pada Unit 1 Anda akan diarahkan untuk belajar mengidentifikasi informasi secara kritis dalam suatu editorial dan artikel. Sedangkan pada Unit 2 akan dibelajarkan bagaimana menulis editorial dan artikel. Belajar menjadi penulis merupakan suatu tantangan dalam menyajikan suatu informasi yang tidak hanya sebatas permukaan atau penggalan informasi saja. Sebagai generasi muda dengan maraknya media sosial perlu kiranya mempunyai kemampuan menulis editorial dan artikel dengan berbekal pengetahuan tentang struktur dan unsur kebahasaan yang baik.

UNIT 1

Kritis Menangkap Informasi

Selamat! Anda sekarang sudah memasuki modul 3 yang akan membahas tentang bagaimana menjadi penulis. Modul ini merupakan kelanjutan dari Modul 2 yang telah Anda selesaikan sebelumnya.

Selamat belajar dan jangan lupa berdoa sebelum belajar.

Uraian Materi



(Sumber gambar: <https://rektivoices.wordpress.com>)

Untuk dapat menjadi penulis perlu kiranya memiliki kemampuan kritis menangkap informasi. Pernahkah Anda membaca surat kabar atau majalah? Nah, di dalam surat kabar atau majalah kita mendapatkan berbagai bentuk informasi baik itu berupa informasi fakta maupun opini. Kita sering melihat adanya tulisan yang ditulis oleh seseorang atau seorang redaktur yang isinya berupa gagasan, pandangan, kritik, atau informasi kepada pembaca

tentang peristiwa atau persoalan yang terjadi di masyarakat dan biasanya ditulis dengan bahasa ilmiah populer. Tulisan ini disebut dengan artikel dan teks editorial.

Artikel merupakan jenis tulisan yang berisi pendapat, gagasan, pikiran, atau kritik terhadap persoalan yang berkembang di masyarakat atau karangan faktual secara lengkap dengan panjang tertentu yang dibuat untuk dipublikasikan (melalui koran, majalah, buletin, dsb) dan bertujuan menyampaikan gagasan dan fakta yang dapat meyakinkan, mendidik, dan menghibur. (dikutip dari: <https://id.wikipedia.org>).

Sedangkan teks editorial adalah artikel yang berisi tentang pandangan pribadi redaktur terhadap suatu peristiwa atau masalah aktual, fenomenal, dan kontroversial. Teks editorial atau disebut juga tajuk rencana, dibuat dengan tujuan mengajak dan memberi pandangan kepada pembaca/pendengar untuk ikut berpikir terhadap peristiwa yang sedang banyak dibicarakan di tengah masyarakat. Manfaat teks editorial adalah memberi informasi pada masyarakat untuk merangsang pemikiran dan dapat menggerakkan pembaca untuk mengambil tindakan atau memberikan solusi.

Untuk lebih memahami tentang teks editorial dan artikel, mari kita pelajari materi berikut ini.

A. Mengenali Isi Teks Editorial dan Artikel

Teks editorial dan artikel memiliki persamaan, yakni isi yang disampaikan terdiri dari fakta dan opini. Selain itu gaya penulisannya pun hampir sama, yakni eksposisi. Eksposisi yaitu tulisan yang bertujuan untuk mengklarifikasi, menjelaskan, atau mengevaluasi.

Agar dapat lebih memahami isi teks editorial dan artikel mari kita perhatikan contoh teks berikut ini.

Teks Editorial

Ancaman Di Jalan Raya

Tiap tahun jumlah kendaraan bermotor di pulau Jawa selalu bertambah seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan pertambahan jumlah permintaan atas kendaraan bermotor baik yang roda dua ataupun empat. Hal tersebut tentunya membuat kondisi di jalan raya selalu ramai dan macet setiap harinya.

Setiap beberapa tahun sekali jalan raya tak hanya diperbaharui aspalnya, namun juga diperlebar mengingat jumlah kendaraan yang lewat semakin ramai. Tak hanya itu, jalan raya yang dulunya bisa dua arah kini banyak yang dibuat searah mengingat kemacetan yang terjadi sudah sulit diatasi.



PALING BANYAK DIBACA
di www.harianjogja.com
• 2014 Gaj PMS Nalik, Pegawai Eselon I
Bisa Tarima Rp70 Juta/Bulan
• PENYANYI DANGDUT TERMAS KECELAKAAN : Mobil Terguling, Dewi Angin-
Angin Terlempar dari Dalam Mobil
• Pedagang Pasar Arjosari Kena Pajak 7%



Sumber: <https://images.solopos.com/2013/09/13-9-epaper.jpg>

Perkara jumlah kendaraan yang bertambah setiap tahunnya tak hanya berdampak pada kemacetan semata, namun juga berdampak pada peningkatan jumlah kecelakaan yang terjadi di jalan raya. Secara psikologis, kemacetan selalu membuat para pengendara habis kesabaran dan cenderung ingin saling mendahului. Di lampu merah terutama, sering terlihat banyak sepeda

motor yang berhenti melebihi batas yang disediakan. Tak jarang sebelum lampu berubah menjadi hijau, beberapa kendaraan telah melaju duluan. Hal tersebut tentu sangat berbahaya dan tak jarang kecelakaanpun terjadi.

Menurut data yang dihimpun oleh POLRI, setiap tahun angka kecelakaan selalu meningkat. Pada tahun 2015, korban meninggal dunia akibat kecelakaan berjumlah 22.158 jiwa dan tahun 2016 angkat tersebut naik sekitar tiga persen, yakni 23.683 jiwa. Sementara itu, jumlah total kecelakaan yang terjadi pada tahun 2015 adalah 87.878 kali dan pada tahun 2016 sejumlah 96.635 kali. Tentu angka tersebut menimbulkan kerugian yang tak terkira jumlahnya. Lantas apa solusi untuk mengurangi resiko kecelakaan ini?

Sementara pemerintah telah meningkatkan jumlah dan mutu pelayanan transportasi umum seperti bus, kereta, dan pesawat. Namun demikian, alat transportasi darat seperti bus dan angkot masih belum menjadi pilihan masyarakat untuk bepergian karena memang tidak sepraktis dan seekonomis kendaraan pribadi seperti motor. Hal ini masih menjadi PR bagi pemerintah untuk mengupayakan keselamatan masyarakat dalam melakukan mobilitas.

Sebenarnya masyarakat tak hanya pasif dalam hal ini, sejumlah solusi dan pendapatpun telah disuarakan sebagai kritik, misalnya pemerintah selalu menambah kuota jumlah kendaraan yang bisa dipasarkan di Indonesia dan tidak segera memperbaharui dan mempercanggih alat transportasi umum. Bahkan sekarang, untuk mendapatkan kendaraan bermotor sangat mudah dengan cara kredit yang bahkan tanpa uang muka. Sungguh hal ini sangat mengerikan karena mindset masyarakat tak akan pernah berubah dan memilih kendaraan umum sebagai sarana transportasi utama. Kalaupun pemerintah berusaha meredam pemakaian kendaraan bermotor dengan cara menaikkan harga bahan bakar dan menaikkan tarif pajak, hal tersebut tak akan berdampak banyak.

Semestinya pemerintah membuat kebijakan baru, yakni mempersulit atau mengurangi angka pembelian kendaraan bermotor yang diimbangi dengan penambahan jumlah, mutu, dan jalur bagi kendaraan umum sehingga situasinya bisa seperti zaman dahulu, yakni warga lebih memilih kendaraan umum untuk bepergian.

Kemacetan yang terjadi di jalan raya akibat banyaknya jumlah kendaraan yang melintas tak hanya berdampak sepele. Ancaman di jalan raya bukanlah mitos bahwa resiko keselamatan mengendarai kendaraan pribadi untuk bepergian hanyalah 50% saja. Berhati-hati kadangkala bukanlah jaminan, pasalnya di jalan raya para pengendara berhadapan dengan pengendara lainnya yang kadangkala ceroboh dalam berkendara.

Sebenarnya masyarakat tak hanya pasif dalam hal ini, sejumlah solusi dan pendapatpun telah disuarakan sebagai kritik, misalnya pemerintah selalu menambah kuota jumlah kendaraan yang bisa dipasarkan di Indonesia dan tidak segera memperbaharui dan mempercanggih alat transportasi umum. Bahkan sekarang, untuk mendapatkan kendaraan bermotor sangat mudah dengan cara kredit yang bahkan tanpa uang muka.

Hal ini sebenarnya mengerikan karena mindset masyarakat tak akan pernah berubah dan memilih kendaraan umum sebagai sarana transportasi utama.

Kalaupun pemerintah berusaha meredam pemakaian kendaraan bermotor dengan cara menaikkan harga bahan bakar dan menaikkan tarif pajak, hal tersebut tak akan berdampak banyak.

Semestinya pemerintah membuat kebijakan baru, yakni mempersulit atau mengurangi angka pembelian kendaraan bermotor yang diimbangi dengan penambahan jumlah, mutu, dan jalur bagi kendaraan umum sehingga situasinya bisa seperti zaman dahulu, yakni warga lebih memilih kendaraan umum untuk bepergian.

Kemacetan yang terjadi di jalan raya akibat banyaknya jumlah kendaraan yang melintas tak hanya berdampak sepele. Ancaman di jalan raya bukanlah mitos bahwa resiko keselamatan mengendarai kendaraan pribadi untuk bepergian hanyalah 50% saja.

Berhati-hati kadangkala bukanlah jaminan, pasalnya di jalan raya para pengendara berhadapan dengan pengendara lainnya yang kadangkala ceroboh dalam berkendara.

(Sumber: <https://gudangpelajaran.com/contoh-teks-editorial/>)

Nah, setelah membaca teks editorial tersebut di atas, sekarang silakan Anda menjawab pertanyaan berikut ini.

1. Informasi apa yang Anda dapatkan dari teks editorial berjudul “Ancaman Di Jalan Raya” tersebut?
2. Apa saja fakta-fakta yang disajikan dalam teks tersebut?
3. Apa yang menjadi opini redaktur (penulis) atas fakta tersebut?
4. Menurut Anda, tanggapan redaktur tersebut ditujukan kepada siapa?
5. Bagaimana sikap redaksi terhadap peristiwa tersebut? Mendukung, menolak, atau netral?
6. Bagaimana saran atau rekomendasi redaksi terhadap pihak yang dituju dalam teks editorial tersebut?

Sekarang mari kita perhatikan contoh artikel berikut ini.

Pencemaran Lingkungan

BERITA UTARA

RABU, 13 Mei 2015

11

PILKRADES

Kades Terpilih Raih 5770 Suara

PENCEMARAN LINGKUNGAN DI BEKASI MENGKHAWATIRKAN

Kawasan Utara Tinggal Menunggu Kehancuran



KONDISI pencemaran lingkungan yang terus marak terjadi di wilayah Kabupaten Bekasi, khususnya di bagian utara sudah mendekati titik kehancuran jika tidak ada tindakan nyata untuk

di Kepala Desa Dakwah PUI Kecamatan Cikarang Timur yang mengaku, pencemaran lingkungan sudah lama terjadi dari pabrik, sejalan ini tempat pemotongan

Pemkab Bekasi ini sempat pemotongan ayam di kawasan Kali Cikarang, ini melanda okem pegawai Pemkab Bekasi pada instansi terkait yang telah 15

kecamatan, khususnya Bekasi Utara, ini bisa dikatakan ini adalah kawasan industri dan kawasan yang tidak bisa mengadukan sumber daya air, kata

KEWENGERAN BEKASI
PENCEMARAN lingkungan di Bekasi yang berakibat ke hancurnya udara dan sumber limbah industri dan rumah tangga. Foto: Herani Samudra/Dejourni

PENCERUNGAN

Sumber: https://image.isu.pub/150804120315-51897fec402176d56fd6a47600a3c244/jpg/page_11.jpg

Masalah pencemaran lingkungan merupakan masalah lama yang dihadapi manusia dimana hingga saat ini masalah tersebut masih belum dapat terselesaikan, malah bertambah parah. Pencemaran lingkungan adalah masuknya substansi-substansi berbahaya ke dalam lingkungan sehingga kualitas lingkungan menjadi berkurang atau fungsinya tidak sesuai dengan peruntukannya. Sehingga tatanan lingkungan yang dulu berubah karena adanya pencemaran lingkungan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pencemaran yang dilakukan oleh manusia, yaitu akibat pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dan perkembangan teknologi. Faktor-faktor tersebut menyebabkan kebutuhan penduduk juga meningkat, contohnya semakin banyak pengguna kendaraan pribadi sehingga menimbulkan polusi udara.

Polutan merupakan sebutan bagi manusia hidup, energi, zat atau komponen lain yang menyebabkan terjadinya pencemaran. Ada tiga syarat suatu bahan dikatakan sebagai polutan, yaitu apabila kadar atau jumlahnya melebihi ambang batas normal, berada pada waktu yang tidak tepat dan berada pada tempat yang tidak semestinya.

Pencemaran lingkungan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain pencemaran air, udara dan tanah.

1. Pencemaran Air

Air merupakan kebutuhan pokok manusia. Air digunakan untuk minum, masak dan menuci. Namun, manusia tidak mampu menjaga kualitas air yang ada di bumi. Hal ini bisa terlihat dari maraknya berita pencemaran air di berita seperti tumpukan sampah di kali atau sungai. Pencemaran air dapat disebabkan oleh limbah rumah tangga, pestisida, limbah anorganik dan pupuk.

Air buangan rumah tangga dikenal dengan limbah domestik yang mengandung 95% sampai dengan 99% air dan sisanya adalah limbah organik. Limbah rumah tangga ini merupakan

Limbah rumah tangga ini merupakan sumber makanan yang baik untuk bakteri. Apabila sungai dan danau terkontaminasi dengan limbah rumah tangga, akan banyak ditemukan bakteri dan dapat menyebabkan penyakit kolera dan tifus. Akibat kegiatan bakteri tersebut, berbagai macam makhluk hidup lain bisa mati akibat dari kekurangan oksigen. Karena pada saat di bawah kondisi aerob, bakteri pembusuk menggunakan oksigen di dalam air untuk menguraikan materi organik. Sebagian air buangan terdiri dari komponen nitrogen, seperti urean dan asam urik yang terurai menjadi amoniak dan nitrit. Biasanya perairan yang dilalui limbah rumah tangga populasi ganggang akan meningkat pesat karena banyaknya persediaan nutrisi dan persediaan oksigen dalam perairan tersebut akan berkurang. Semakin ke hilir atau ke arah muara, limbah organik lebih terurai sempurna sehingga kandungan oksigen di dalam air kembali ke batas normal.

Limbah organik juga merupakan penyebab pencemaran air. Ada beberapa industri yang membuang limbahnya ke sungai. Limbah-limbah tersebut mengandung logam-logam beracun seperti merkuri, tembaga, kadmium, dan seng. Pupuk dan pestisida juga penyebab pencemaran

air. Pupuk yang tidak terserap oleh tanaman dapat terbawa oleh air hujan, masuk ke sungai atau danau sehingga sungai atau danau menjadi kaya nutrisi dan pertumbuhan eceng gondok meningkat pesat. Pestisida merupakan senyawa kimia beracun yang digunakan manusia untuk mengontrol hama. Pestisida mengandung herbisida, fungisida dan insektisida yang juga tidak baik untuk makhluk hidup.

2. Pencemaran Udara

Pencemaran udara merupakan pemandangan yang dihadapi manusia setiap harinya. Pencemaran udara umumnya dihasilkan oleh pembakaran bahan bakar fosil

yang tidak sempurna, seperti pembakaran batubara, kayu, minyak dan gasolin. Polutan gas yang masuk ke udara berasal dari aktivitas manusia atau terjadi secara alami. Polutan gas ini mengandung karbon dioksida, karbon monoksida, timah, nitrogen oksida, dan sulfur dioksida.

Saat ini jumlah karbon dioksida (CO₂) yang dilepaskan ke udara terus mengalami peningkatan sehingga terjadilah efek rumah kaca atau kenaikan suhu di bumi. Efek rumah kaca ini menjadi masalah darurat yang dapat mengancam kehidupan manusia di bumi. Peningkatan suhu di bumi menyebabkan salju di daerah kutub mencair sehingga permukaan air laut meningkat. Itulah menjadi salah satu faktor yang memicu semakin seringnya terjadi banjir di bumi. Karbon monoksida membuat kemampuan darah untuk membawa oksigen ke jaringan tubuh berkurang. Karbon monoksida ini dihasilkan oleh asap motor dan mobil. Sulfur dioksida (SO₂) yang meningkat di atmosfer menyebabkan gangguan kesehatan pada manusia, terutama radang paru-paru, penyakit bronkitis dan gagal jantung. Selain itu, SO₂ juga mampu merusak semua vegetasi hingga jarang yang jauh dan SO₂ merupakan komponen utama yang menyebabkan terjadinya hujan asam. Hujan asam dapat menyebabkan korosi pada bangunan dan kerusakan hutan. Nitrogen oksida juga merupakan komponen hujan asam. Timah dapat ditemukan di udara, air dan makanan yang dimakan oleh manusia. Keracunan timah dapat terjadi apabila telah terakumulasi di dalam tubuh dalam jangka waktu yang lama. Konsentrasi timah yang tinggi di dalam tubuh dapat menyebabkan tubuh kehilangan kontrol terhadap tangan dan kaki, kram, koma dan kematian.

3. Pencemaran Tanah

Pencemaran tanah ini berasal dari limbah rumah tangga, limbah industri dan limbah pertanian. Sampah merupakan bahan pencemar utama dalam limbah rumah tangga. Dapat kita lihat banyak sampah yang berserakan dimana-mana. Hujan asam yang terjadi akibat aktivitas industri dapat menyebabkan mineral berharga terlepas dari ikatannya dan kondisi pH tanah menjadi rendah. Penggunaan pupuk kimia yang tidak terkendali menyebabkan tanah kehilangan zat haranya sehingga produktivitas pertanian menurun. Ditambah dengan masuknya pestisida ke dalam tanah akan berdampak ke berbagai makhluk hidup lewat rantai makanan.

Melihat keadaan bumi kita yang sudah dipenuhi dengan pencemaran, manusia sebagai faktor penyebab pencemaran lingkungan, harus mengubah perilakunya terhadap lingkungan. Manusia harus menjaga dan melestarikan lingkungan, bukan

merusaknya. Karena pencemaran lingkungan menjadi permasalahan yang dapat mengganggu aktivitas manusia di bumi. Manusia dapat memulainya dengan berbagai macam kegiatan cinta lingkungan. Yang paling penting adalah kesadaran dari dalam diri sendiri karena semua upaya yang dilakukan untuk mengurangi

pencemaran lingkungan tidak akan berjalan tanpa adanya kesadaran manusia terhadap lingkungan.

(<http://www.konsultankolesterol.com/artikel-pencemaran-lingkungan.html>)

Berdasarkan artikel yang telah Anda baca di atas, temukan dan tandai informasi yang Anda peroleh. Kemudian tuliskan pada tabel berikut ini.

No.	Info Yang Diperoleh	Fakta	Opini
1.			
2			
3			
4			
Dst			
Tuliskan pendapat Anda terhadap artikel tersebut.			
.....			
.....			
.....			
.....			

Silakan Anda berlatih memahami isi suatu teks editorial dan artikel dengan mencari beberapa contoh dari surat kabar, internet, atau sumber lainnya.

B. Membedakan Fakta dan Opini dalam Teks Editorial dan Artikel

Sebagaimana kita ketahui bahwa teks editorial dan artikel berisi sikap, gagasan, atau pandangan dari redaktur atau penulis terhadap suatu persoalan yang terjadi di masyarakat. Pada teks editorial sikap atau pandangan ini diawali dengan rumusan pengenalan isu atau tesis, dikuatkan dengan argumentasi-argumentasi, kemudian diakhiri dengan saran atau rekomendasi. Artinya, di dalam teks editorial selalu terdapat fakta dan opini. Demikian pula dalam artikel. Di dalam artikel, fakta dan opini disajikan secara beriringan.

Fakta adalah hal, keadaan, atau peristiwa yang merupakan kenyataan atau sesuatu yang benar-benar terjadi. Oleh karena itu, fakta sulit terbantahkan karena dapat dilihat, didengar, atau diketahui oleh banyak pihak. Namun fakta bisa saja berubah jika ditemukan fakta baru yang lebih jelas dan akurat. Fakta yang disajikan dalam teks editorial dan artikel berupa peristiwa dan data-data terkait dengan peristiwa yang dibahas. Kalimat yang mengandung fakta disebut kalimat fakta.

Sedangkan opini adalah tanggapan, sikap, pikiran, atau pendapat redaksi atau penulis terhadap peristiwa atau persoalan yang sedang dibahas. Kalimat yang mengandung opini disebut kalimat opini.

Ciri-ciri kalimat fakta:

1. Dapat dibuktikan kebenarannya.
2. Memiliki data yang akurat misalnya tanggal, tempat, waktu kejadian.
3. Memiliki narasumber yang dapat dipercaya.
4. Bersifat obyektif (apa adanya dan tidak dibuat-buat) yang dilengkapi dengan data berupa keterangan atau angka yang menggambarkan keadaan.
5. Sudah dipastikan kebenarannya.
6. Biasanya dapat menjawab pertanyaan: apa, siapa, di mana, kapan, berapa dengan
7. Jawaban yang pasti.
8. Menunjukkan peristiwa telah terjadi.
9. Kenyataan.
10. Informasi dari kejadian yang sebenarnya.

Contoh kalimat fakta pada teks editorial “Ancaman Di Jalan Raya”:

Menurut data yang dihimpun oleh POLRI, setiap tahun angka kecelakaan selalu meningkat. Pada tahun 2015, korban meninggal dunia akibat kecelakaan berjumlah 22.158 jiwa dan tahun 2016 angka tersebut naik sekitar tiga persen, yakni 23.683 jiwa.

Contoh kalimat fakta pada artikel “Pencemaran Lingkungan”:

Air merupakan kebutuhan pokok manusia. Air digunakan untuk minum, masak dan mencuci.

Contoh kalimat opini pada teks editorial “Ancaman Di Jalan Raya”:

Perkara jumlah kendaraan yang bertambah setiap tahunnya tak hanya berdampak pada kemacetan semata, namun juga berdampak pada peningkatan jumlah kecelakaan yang terjadi di jalan raya.

Contoh kalimat opini pada artikel “Pencemaran Lingkungan”:

Melihat keadaan bumi kita yang sudah dipenuhi dengan pencemaran, manusia sebagai faktor penyebab pencemaran lingkungan, harus mengubah perilakunya terhadap lingkungan.

LATIHAN 1

1. Datalah kalimat fakta dan kalimat opini yang ada pada teks editorial “Ancaman Di Jalan Raya” dan pada artikel “Pencemaran Lingkungan”.
2. Isikan kalimat fakta dan kalimat opini tersebut pada pada tabel berikut ini.

Teks Editorial

No.	Kalimat Fakta	Kalimat Opini

LATIHAN SOAL

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Bacalah kutipan teks editorial di bawah ini!

Tak hanya itu, jalan raya yang dulunya bisa dua arah kini banyak yang dibuat searah mengingat kemacetan yang terjadi sudah sulit diatasi. Perkara jumlah kendaraan yang bertambah setiap tahunnya tak hanya berdampak pada kemacetan semata, namun juga berdampak pada peningkatan jumlah kecelakaan yang terjadi di jalan raya.

Kalimat di atas merupakan....

- A. Kalimat fakta
 - B. Kalimat opini
 - C. Kalimat argumentasi
 - D. Kalimat rekomendasi
 - E. Kalimat kritik
2. Teks editorial di atas berisi masalah....
- A. Peningkatan jumlah kendaraan
 - B. Kemacetan lalu lintas
 - C. Upaya pengurangan jumlah kendaraan
 - D. Peningkatan jumlah kecelakaan
 - E. Pencegahan pencurian kendaraan
3. Bacalah kutipan artikel di bawah ini!

Melihat keadaan bumi kita yang sudah dipenuhi dengan pencemaran, manusia sebagai faktor penyebab pencemaran lingkungan, harus mengubah perilakunya terhadap lingkungan. Manusia harus menjaga dan melestarikan lingkungan, bukan merusaknya. Kalimat di atas merupakan

- A. Kalimat argumentasi
- B. Kalimat opini
- C. Kalimat fakta
- D. Kalimat rekomendasi
- E. Kalimat kritik

4. Tulisan yang bertujuan memberi informasi pada masyarakat, merangsang pemikiran, dan dapat menggerakkan pembaca untuk mengambil tindakan atau memberikan solusi disebut
- A. Artikel
 - B. Teks editorial
 - C. Eksposisi
 - D. Argumentasi
 - E. Auditorial
5. Karangan faktual yang dibuat dengan bertujuan menyampaikan gagasan dan fakta yang dapat meyakinkan, mendidik, dan menghibur disebut
- A. Auditorial
 - B. Editorial
 - C. Eksposisi
 - D. Argumentasi
 - E. Artikel

Naah, sekarang jika tugas dan latihannya telah selesai dan nilai yang Anda peroleh ≥ 70 , maka Anda bisa melanjutkan pembelajaran ke Unit 2, tetapi jika nilai yang Anda peroleh < 70 , maka Anda pelajari kembali Unit 1 sampai benar-benar paham

Selamat! Anda sekarang sudah memasuki Unit 2 pada Modul 3 ini, yang akan membahas tentang Tantangan menjadi Seorang Penulis. Pada Unit 2 ini Anda akan dibelajarkan bagaimana menulis teks editorial dan artikel.

Selamat belajar

Uraian Materi

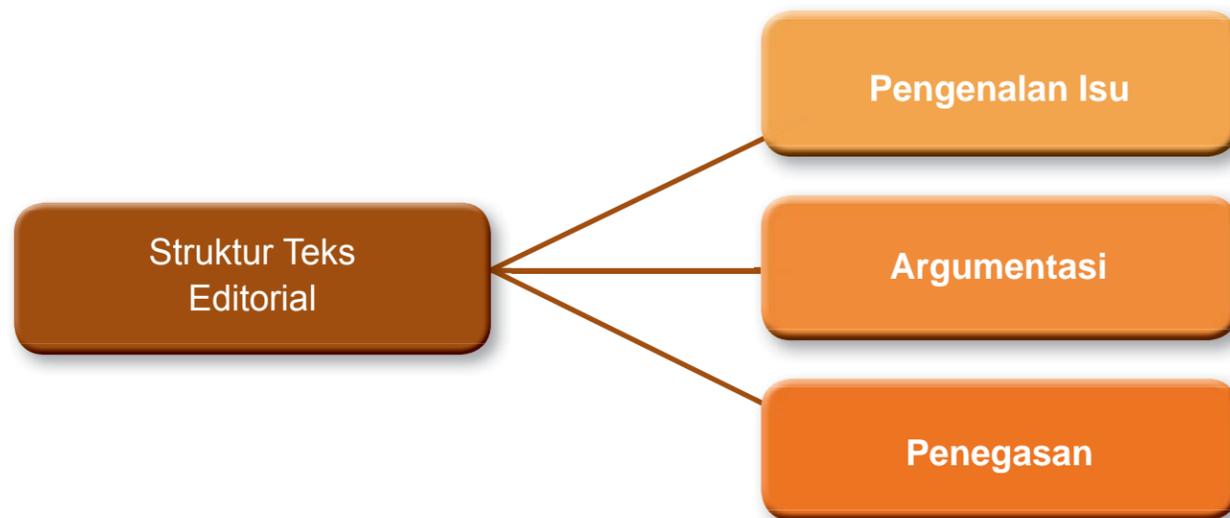
A. Mengenal Struktur Teks Editorial dan Artikel

Pada unit ini Anda akan belajar menulis teks editorial dan artikel. Namun untuk menulis teks editorial dan artikel yang baik, Anda perlu mengenali dan memahami terlebih dahulu struktur dan kaidah kebahasaannya.

Agar lebih mengenali bagaimana struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial dan artikel, silahkan Anda pelajari materi berikut ini.

Struktur Teks Editorial

Struktur pada teks editorial sama dengan struktur teks eksposisi yakni terdiri dari pengenalan isu atau tesis, argumentasi, dan penegasan.



1. Pengenalan Isu

Pengenalan isu atau sering juga disebut pernyataan umum (tesis) merupakan bagian pendahuluan dari teks editorial. Bagian ini berfungsi mengenalkan permasalahan yang akan dibahas pada bagian berikutnya. Pada bagian ini disajikan peristiwa, persoalan aktual, fenomenal, dan kontroversial.

2. Argumentasi

Bagian ini merupakan bagian pembahasan yang berisi tanggapan atau pandangan redaksi terhadap isu atau permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian pernyataan umum.

3. Penegasan

Bagian ini berisi kesimpulan, saran dan rekomendasi. Dalam bagian ini juga bisa berisi harapan redaksi kepada beberapa pihak terkait dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang dikemukakan.

Sekarang perhatikan contoh analisis struktur teks editorial berjudul “Ancaman Di Jalan Raya” di atas.

Struktur teks	Paragraf ke -
Pengenalan isu (tesis)	1
Argumentasi	2, 3, 4,5, 6, 7
Penegasan	8

Latihan

Bacalah teks editorial berikut, kemudian telaahlah struktur teksnya.

Kemacetan Sebagai Wajah Lalulintas Indonesia

Macet, sebuah fenomena yang tak lagi asing terdengar di telinga masyarakat Indonesia. Adanya kemacetan sebenarnya adalah sebuah permasalahan dalam lalu lintas, tetapi bagi masyarakat Indonesia, terutama Jakarta, kemacetan sudah menjadi kebiasaan yang tak bisa dihindari. Pernahkah terpikir, apa penyebab utama kemacetan sehingga melekat dan menjadi wajah bagi lalu lintas di Indonesia? Adakah jalan keluar untuk mengatasi kemacetan?

Kemajuan teknologi telah banyak membantu kita, para kaum konsumen, untuk

menggunakannya sesuai kebutuhan. Di bidang transportasi, kemajuan teknologi dimanfaatkan secara maksimal di Indonesia. Terlihat dari banyaknya kendaraan yang digunakan, baik kendaraan umum ataupun pribadi. Selain itu, para penggunanya berasal dari berbagai kalangan, tak kenal tua, muda, kaya, miskin, semua bisa menggunakan layanan transportasi.

Ternyata kemudahan bertransportasi tak selamanya mendatangkan keuntungan. Hal itu dilihat dari semakin banyaknya model transportasi yang digunakan, baik transportasi umum maupun pribadi, ternyata mengakibatkan semakin menumpuknya jumlah kendaraan yang ada di jalan. Inilah proses dasar terjadinya sebuah kemacetan. Namun, kemajuan teknologi transportasi tidak bisa dijadikan alasan sebagai awal mula terjadinya kemacetan. Mengapa tidak bisa? Karena pada dasarnya kemajuan transportasi hanya diperuntukan agar penggunanya bisa mendapatkan kenyamanan dan kemudahan sesuai harapan. Jadi jelas, kemacetan bukan disebabkan oleh kemajuan teknologi transportasi, melainkan faktor lain yang sesungguhnya datang dari para pengguna transportasi tersebut.



Sumber: <https://s3.amazonaws.com/carmudi-blogs/carmudi-id/wp-content/uploads/2019/05/29111756/jelang-mudik-lebaran-ini-52-titik-di-jawa-barat-dipastikan-macet.jpg>

Faktor-faktor yang dimaksud seperti banyaknya parkir liar yang dilakukan oknum tak bertanggung jawab. Parkir liar ini menimbulkan kemacetan karena kendaraan di parkir di pinggir jalan sehingga mengurangi lebar jarak jalan yang tersedia. Penggunaan kendaraan pribadi yang lebih banyak dibanding penggunaan kendaraan

umum juga menjadi salah satu faktor terjadinya kemacetan. Mengapa hal ini bisa terjadi? Ya, karena menggunakan kendaraan pribadi dirasa lebih cepat dan murah, juga lebih mudah menjangkau daerah tujuan. Jelas, hal ini mengakibatkan terjadinya penumpukan jumlah kendaraan di jalan.

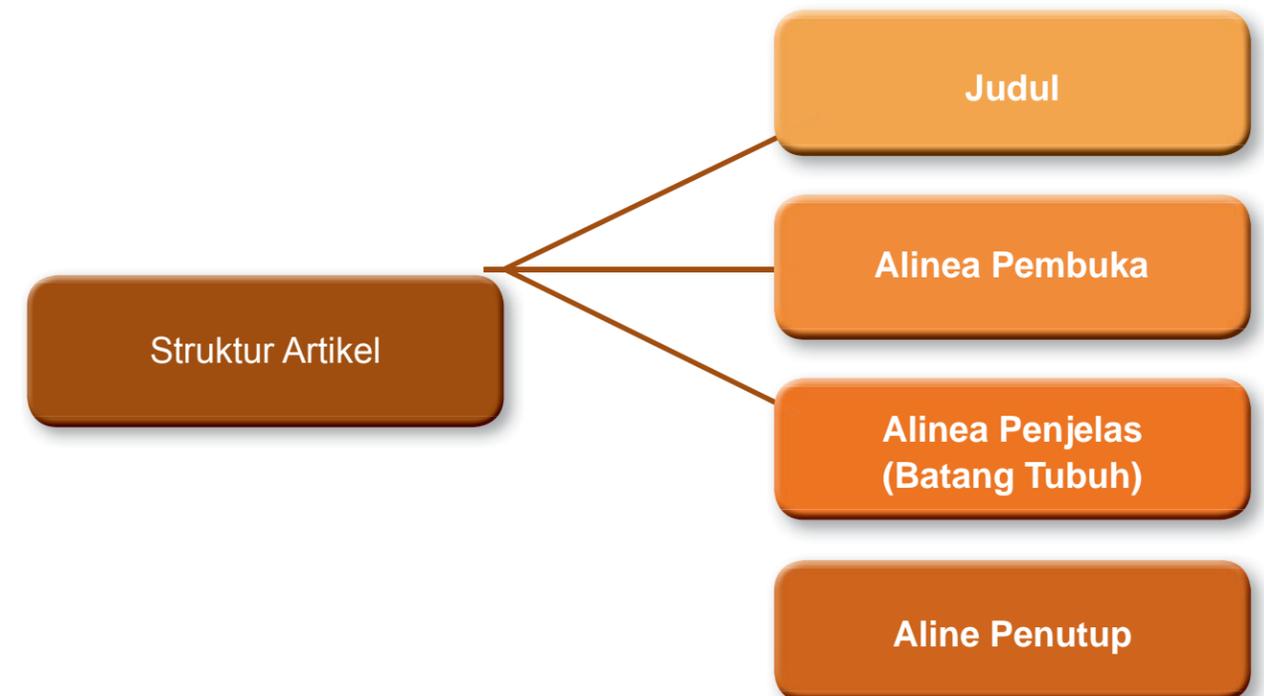
Faktor lain penyebab kemacetan lainnya karena ketidakseimbangan antara banyaknya jumlah kendaraan dengan jumlah maupun lebar jalan yang ada. Berdasarkan faktor penyebab yang ada, tentu kita bertanya, apakah ada cara mengatasi kemacetan? Tentu saja ada. Cara yang bisa dilakukan adalah dengan menyediakan sarana transportasi yang layak, pelarangan pedagang kaki lima berjualan di pinggir jalan, pembatasan kepemilikan kendaraan pribadi, perbanyak armada kendaraan massal yang memadai.

Dengan menerapkan hal-hal tadi, bukan berarti menghilangkan kemacetan, setidaknya mengurangi kemacetan. Karena kita sebagai warga Indonesia tidak ingin selamanya kemacetan menjadi wajah lalu lintas di negara ini.

Sumber: <http://www.dakwatuna.com/2014/12/02/60979/kemacetan-sebagai-wajah-lalu-lintas-indonesia/#ixzz5cGCcuLs2>

Follow us: @dakwatuna on Twitter | dakwatunacom on Facebook

Struktur Artikel



1. Judul

Judul merupakan gagasan utama yang mencakup inti dari semua artikel. Judul juga merupakan bagian dari pengenalan yang memberikan sebuah gambaran tentang isi dari artikel yang akan dibaca.

2. Alinea Pembuka

Alinea pembuka merupakan alinea awal yang biasanya berisi tentang rangkaian kejadian, uraian sebuah peristiwa, pernyataan dan sebagainya. Jadi, penulis harus teliti dan jeli dalam membuat alinea pembuka ini. Dan perlu diperhatikan bahwa alinea pembuka ini harus ditulis dengan semenarik mungkin. Sebab, alinea ini adalah gambaran awal dari sebuah artikel yang bisa diisi dengan imajinasi pembaca tentang tulisan tersebut. Sehingga pembaca lebih mudah untuk masuk ke isi artikel dan memahami isi artikel tersebut.

3. Alinea Penjelas (Batang Tubuh)

Alinea penjelas (batang tubuh) merupakan struktur teks artikel dan inti dari sebuah artikel. Bagian batang tubuh ini adalah bagian yang paling penting dalam artikel. Karena pada bagian inilah letak pembahasan dari suatu masalah, termasuk opini/ pendapat/ pandangan penulis dituangkan dan dibahas secara detail dengan menggunakan alur dan sistematika yang jelas. Sehingga para pembaca pun akan benar-benar paham dan mengerti akan persoalan dan permasalahan tersebut.

4. Alinea Penutup

Alinea penutup adalah bagian akhir dari sebuah artikel. Dan bagian ini pun sering disebut dengan bagian *ending*, kaki dan anti *klimaks* dari suatu artikel. Bagian ini berisi sebuah kesimpulan dari semua pembahasan masalah yang ada pada sebuah artikel. Sebab, semua permasalahan dan persoalan tersebut akan dirangkum menjadi kalimat yang ringkas dan juga jelas. Dalam membuat kalimat penutup, penulis harus mengaitkan semua alinea dari struktur artikel. Hal ini dilakukan agar artikel yang dibuat bisa menjadi sempurna dan utuh serta pembaca pun menjadi puas dengan pembahasan yang kita sampaikan.

Sekarang perhatikan contoh analisis struktur artikel berjudul "Pencemaran Lingkungan" di atas.

Struktur teks	Paragraf ke -
Judul	Pencemaran Lingkungan
Alinea pembuka	1
Alinea penjelas	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
Alinea penutup	10

Bacalah artikel berikut, kemudian telaahlah strukturnya.

Pendidikan Moral Harus Diterapkan Sedini Mungkin



Sumber: <https://i0.wp.com/www.medianasional.id/wp-content/uploads/2019/07/IMG-20190720-WA0001-1.jpg?resize=1280%2C960>

Perkembangan dan kemajuan zaman kini semakin pesat. Hal ini menjadi suatu yang benar-benar harus diperhatikan. Terutama pada pergaulan anak-anak yang semakin bebas.

Belakangan ini sering kita temui foto anak-anak kecil sudah banyak beredar di sosial media dengan gaya dan pakaian yang kurang pantas, bahkan tidak pantas.

Dari banyaknya foto anak-anak yang diunggah di medial sosial, ada sebagian anak sekolah dasar yang masih memakai pakaian seragam merah putih. Mirisnya, foto tersebut diunggah dengan gaya yang tidak wajar. Ada yang sedang bergandengan tangan antara siswa SD laki-laki dan perempuan. Bahkan ada siswa SD yang berpakaian dengan gaya seperti anak-anak SMA yang berlebihan.

Tidak heran jika data menyatakan anak perempuan Indonesia lebih dari 50% sudah tidak perawan ketika masih usia sekolah SMA. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi setiap orang tua yang memiliki anak.

Penerapan pendidikan moral harus benar-benar dilakukan sedini mungkin. Serangan berbagai budaya asing yang sangat mudah masuk ke Indonesia, terutama melalui media sosial, kini benar-benar harus menjadi perhatian dan perlu dilakukan penanganan. Bagaimana cara menangani agar anak-anak Indonesia tidak mudah terpengaruh oleh budaya-budaya asing yang kini sangat mudah masuk ke Indonesia?

Jauhkan Anak dari Handphone atau Gadget sebelum Menginjak Dewasa

Handphone atau gadget adalah salah satu media dimana budaya asing sangat mudah masuk ke Indonesia. Kini media sosial sudah sangat banyak dan sangat mudah diakses oleh semua orang. Termasuk anak-anak kecil yang sudah pintar mengoperasikan handphone atau gadget. Banyak orang tua yang tidak tahu efek negatif dari media sosial padahal media sosial tanpa bimbingan yang benar akan berpeluang lebih besar mengarah ke efek negatif. Jadi, hal ini benar-benar menjadi PR bagi para orang tua.

Berikan Pendidikan Moral Sedini Mungkin

Salah satu hal yang bisa membentengi anak dari serangan-serangan budaya asing yang tidak baik adalah dengan memberikannya pendidikan moral sejak dini. Pemikiran dan karakter anak akan sangat mudah dibentuk ketika masih kecil. Jadi, jangan sia-siakan kesempatan emas untuk menjadikan anak yang memiliki karakter baik. Hal ini akan berefek ketika anak sudah menginjak dewasa. Pendidikan moral inilah yang akan membentengi anak dari serangan-serangan budaya asing yang negatif.

Tetap Berikan Perhatian Khusus Ketika Anak Sudah Menginjak Remaja dan Dewasa

Umumnya ketika anak-anak mulai menemukan dunianya sendiri di luar lingkungan keluarga mereka cenderung akan lebih susah diatur. Hal ini biasanya terjadi di usia ketika anak menginjak remaja. Peran orang tua sangat penting dalam memberikan perhatian di usia remaja karena di usia ini anak sedang mengalami usia dimana sedang penasaran-penasarannya sama hal-hal yang berbau dewasa. Tanpa perhatian dari orang tua, anak akan sangat mudah terjun ke dunia yang bisa menjerumuskan dirinya ke hal-hal yang merugikan dirinya sendiri.

Jadi, perhatian orang tua terhadap anak ketika anak menginjak usia remaja benar-benar harus ditingkatkan dan dikondisikan. Jangan sampai anak-anak bangsa tidak memiliki masa depan gara-gara salah pergaulan di usia remaja.

(Sumber: <https://sepedaku.org/contoh-artikel/> dan dengan penyesuaian)

B. Kaidah Kebahasaan Teks Editorial dan Artikel

Kaidah Kebahasaan Teks Editorial

Kaidah kebahasaan teks editorial tergolong ke dalam kaidah kebahasaan yang berciri bahasa jurnalistik. Berikut ini ciri-ciri dari bahasa jurnalistik teks editorial:

1. Menggunakan kalimat retorik. Kalimat retorik adalah kalimat pertanyaan yang tidak ditujukan untuk mendapatkan jawaban. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dimaksudkan agar pembaca merenungkan masalah yang dipertanyakan tersebut sehingga tergugah untuk berbuat sesuatu atau minimal berubah pandangannya terhadap persoalan/ peristiwa yang dibahas. Dalam teks “Ancaman Di Jalan Raya” kalimat retoriknya terdapat pada paragraf ke-4 berikut ini.

Contoh:

Lantas apa solusi untuk mengurangi resiko kecelakaan ini?

2. Menggunakan kata-kata populer sehingga mudah bagi khalayak untuk memahaminya. Tujuannya agar pembaca tetap merasa rilek meskipun membaca masalah atau peristiwa yang serius yang dipenuhi dengan tanggapan yang kritis. Dalam teks ‘Ancaman Di Jalan Raya’ contoh kata-kata populer adalah *mobilitas*, *kuota*, dan *mempercanggih*.
3. Menggunakan kata ganti penunjuk yang merujuk pada waktu, tempat, peristiwa, atau hal lainnya yang menjadi fokus ulasan.

Contoh:

Sungguh hal ini sangat mengerikan karena pola pikir masyarakat tak akan pernah berubah dan memilih kendaraan umum sebagai sarana transportasi utama.

4. Banyak menggunakan konjungsi kausalitas, seperti sebab, karena, pasalnya, masalahnya, oleh sebab itu. Hal ini terkait dengan penggunaan sejumlah argument yang dikemukakan redaktur berkenaan dengan masalah yang dikupasnya.

Contoh:

- a. Alat transportasi darat seperti bus dan angkot masih belum menjadi pilihan masyarakat untuk bepergian karena memang tidak sepraktis dan seekonomis kendaraan pribadi seperti motor.
- b. Berhati-hati kadangkala bukanlah jaminan, pasalnya di jalan raya para pengendara berhadapan dengan pengendara lainnya yang kadangkala ceroboh dalam berkendara.

Kaidah Kebahasaan Artikel

Unsur kebahasaan artikel dan buku ilmiah memiliki persamaan karena penyajian isinya berdasarkan fakta yang didukung melalui opini, bukan imajinasi. Berikut adalah kaidah kebahasaan yang harus diperhatikan dalam artikel.

1. Adverbia

Adverbia atau biasa disebut dengan kata keterangan merupakan salah satu kata yang fungsinya memberikan keterangan terhadap kata lain. Misalnya seperti verba atau kata kerja dan adjektiva atau kata sifat. Contoh adverbia ini diantaranya *sangat, selalu, biasanya, sering, kadang-kadang, sebagian besar, dan jarang*.

2. Konjungsi

Konjungsi atau kata sambung merupakan suatu bentuk kata yang digunakan untuk menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, yaitu kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, serta kalimat dengan kalimat. Konjungsi yang banyak dijumpai pada artikel adalah konjungsi yang digunakan untuk menata argumentasi, seperti *pertama, kedua, berikutnya*; atau konjungsi yang digunakan untuk memperkuat argumentasi, seperti *selain itu, sebagai contoh, misalnya, padahal, justru*; konjungsi yang menyatakan hubungan sebab-akibat, seperti *sejak, sebelumnya, dan sebagainya*; konjungsi yang menyatakan harapan, seperti *supaya, dan sebagainya*.

3. Kosakata

Supaya teks tersebut mampu meyakinkan pembaca, diperlukan kosakata yang luas dan menarik. Biasanya konten teks yang menarik tersebut mencakup hal-hal berikut:

- a. Aktual, sedang menjadi pembicaraan orang banyak atau baru saja terjadi.
- b. Fenomenal, yakni luar biasa, hebat, dan dapat dirasakan pancaindra.
- c. Editorial, yaitu artikel yang tertulis di dalam surat kabar mengandung pendirian yang diungkapkan oleh editor atau penulis
- d. Imajinasi, yaitu artikel yang tertulis memancing daya pikir untuk membayangkan yang sedang terjadi
- e. Modalitas, yaitu melukiskan tentang cara seorang pembicara di dalam bersikap terhadap suatu kondisi di dalam komunikasi antar pribadi
- f. Nukilan, yaitu menyertakan kutipan yang diikutsertakan pada suatu benda
- g. Tajuk rencana, yaitu bentuk karangan pokok yang tertulis dalam surat kabar
- h. Teks opini, yaitu tempat untuk mengemukakan aspirasi penulis
- i. Keterangan aposisi, yaitu keterangan yang memberikan penjelasan terhadap kata benda

LATIHAN 2

Bacalah kembali teks editorial berjudul “Kemacetan Sebagai Wajah Lalulintas Indonesia” dan artikel berjudul “Pendidikan Moral Harus Diterapkan Sedini Mungkin” di atas. Kemudian telaahlah kaidah kebahasaan masing-masing.

Menulis Teks Editorial dan Artikel Yang Baik

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh penulis dalam menulis teks editorial yang baik. Secara umum tahapan-tahapan tersebut terdiri dari:

1. Menentukan isu/ persoalan/ peristiwa aktual, fenomenal, dan kontroversial
2. Menyusun argumentasi atau pendapat terhadap isu aktual
3. Menulis teks editorial

Menentukan Isi Aktual

Langkah awal yang harus dilakukan oleh penulis adalah menentukan isu aktual yang akan diangkat menjadi teks editorial. Isu aktual yaitu persoalan/ peristiwa aktual, fenomenal, dan kontroversial yang sedang berkembang di masyarakat. Isu aktual dapat dibaca pada berita utama surat kabar atau berita utama di radio dan televisi. Pada surat kabar, berita utama disajikan di halaman depan bagian atas dengan gambar dan penerusan huruf mencolok. Pada berita radio atau televisi, berita utama ditayangkan atau dibacakan paling awal. Berita yang fenomenal biasanya diulas tidak hanya oleh satu media, tetapi oleh banyak media dengan publikasi berulang-ulang. Berita yang kontroversial adalah berita yang mengundang perbedaan pendapat di masyarakat. Perbedaan pendapat ini dapat menimbulkan polemik atau perdebatan yang ditandai munculnya opini, diskusi, debat, atau konferensi. Berdasarkan hasil membaca berbagai berita itulah Anda dapat menentukan isu aktual sebagai permasalahan yang layak ditulis dalam teks editorial.

Menyusun Argumentasi

Setelah menentukan isu aktual, langkah berikutnya adalah menyusun argumentasi atau pendapat terhadap isu aktual tersebut. Untuk menyampaikan pendapat, Anda harus mempunyai data yang cukup berkaitan dengan isu tersebut. Untuk mendapatkan data, Anda dapat melakukannya melalui berbagai strategi, baik wawancara dengan tokoh kompeten atau mengecek dari berbagai sumber. Argumentasi bisa berisi penilaian, kritikan, prediksi, harapan, dan saran/ rekomendasi.

Menulis teks editorial

Langkah terakhir, Anda menggabungkan dan menuangkan semua hasil kerja Anda, mulai dari menemukan isu aktual, fenomenal, dan kontroversial dengan argumentasi dan simpulan berisi saran/ rekomendasi dalam sebuah teks editorial.

Agar lebih fokus dalam menulis teks editorial, berikut ini tahap-tahap yang dapat Anda ikuti dalam menulis teks editorial:

1. Bacalah dua sampai tiga teks berita dari beberapa sumber yang berbeda.
2. Datalah isu-isu utamanya dan rumuskan menjadi pernyataan umum.
3. Telusuri data-data pendukung atas pernyataan umum yang telah Anda rumuskan. Data pendukung bisa bersumber dari data statistik, buku, majalah, koran, jurnal, dan lainnya.
4. Buatlah rincian data tersebut dan analisis menjadi sebuah argumen.
5. Buatlah saran atau rekomendasi untuk memberikan solusi atas isu-isu yang berkembang.
6. Tulislah semua hal-hal di atas dalam sebuah teks editorial dengan panjang tulisan 8-10 paragraf.

Sedangkan untuk menulis artikel, tahapan-tahapan yang harus dilakukan sama seperti menulis teks eksposisi. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

1. Sebuah artikel mengandung opini atau pendapat penulis.
2. Artikel disusun dengan memperhatikan fakta-fakta untuk melengkapi dan membantu serta menguatkan opini yang kita sajikan.
3. Artikel dibuat dengan menggunakan bahasa formal.
4. Artikel juga disusun dengan memperhatikan kaidah kebahasaan seperti konjungsi, adverbial, dan pemilihan kosa kata yang tepat dan menarik.
5. Artikel diawali dengan penentuan judul atau topik yang akan dikemukakan. Selanjutnya, buat alinea pembuka yang berisi uraian peristiwa, pernyataan, rangkaian kejadian, kutipan kata bernyali dan sebagainya dan alinea penjabar yang berisi penjelasan tentang permasalahan dan opini/ pendapat/ pandangan penulis terhadap permasalahan yang dikemukakan. Terakhir, buat alinea penutup yang berisi kesimpulan atau penegasan terhadap permasalahan yang dibahas.

Anda sudah berada di akhir Modul 3 Unit 2. Selanjutnya untuk memantapkan pemahaman Anda, silakan Anda kerjakan tugas dan latihan soal untuk Unit 2 Modul ini.

PENUGASAN 2.1

Anda diminta membuat sebuah artikel tentang permasalahan yang sedang berkembang di masyarakat dengan sistematika dan kaidah kebahasaan yang telah ditentukan. Untuk melakukan penugasan ini, terlebih dahulu Anda diminta untuk membaca tujuan dan menyiapkan media yang dibutuhkan. Selanjutnya Anda mengerjakan penugasan mengikuti langkah-langkah penugasan berikut.

■ Tujuan

Melalui penugasan ini diharapkan Anda dapat:

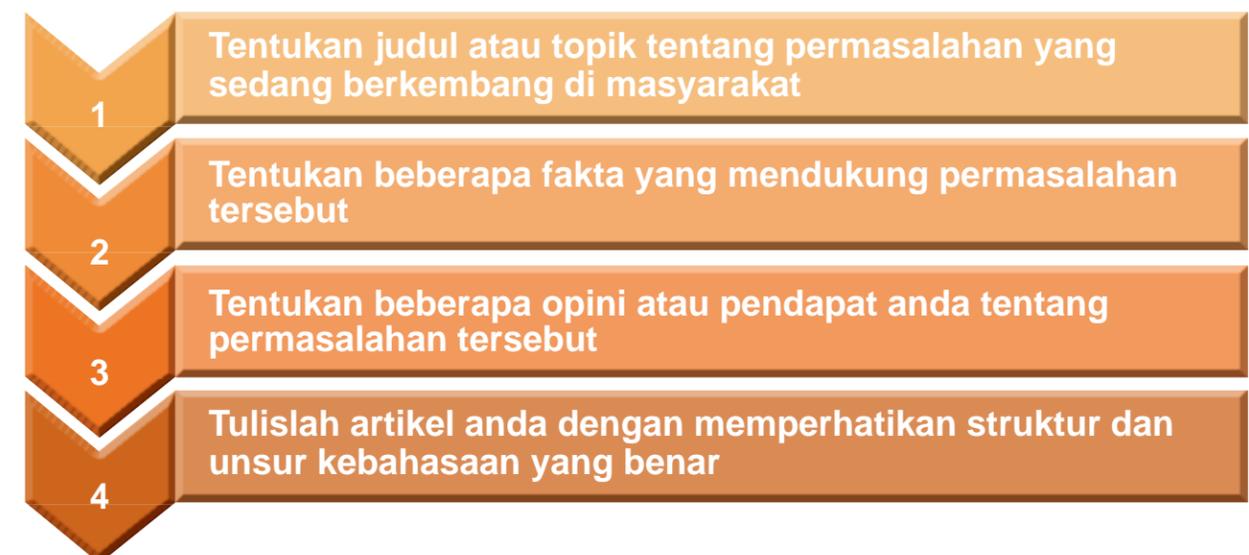
1. Mengenali dan memahami isi artikel
2. Mengenali struktur dan kaidah kebahasaan artikel
3. Menulis artikel berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan yang baik

■ Media

Untuk melakukan penugasan ini, Anda diminta untuk menyiapkan

1. Bahan bacaan
2. Laptop/komputer
3. Internet

■ Langkah-Langkah



PENUGASAN 2.2

Anda diminta membuat sebuah teks editorial tentang isu/ permasalahan yang sedang aktual, fenomenal, dan kontroversial di masyarakat dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang telah ditentukan. Untuk melakukan penugasan ini, terlebih dahulu Anda diminta untuk membaca tujuan dan menyiapkan media yang dibutuhkan. Selanjutnya Anda mengerjakan penugasan mengikuti langkah-langkah penugasan berikut.

■ Tujuan

Melalui penugasan ini diharapkan Anda dapat:

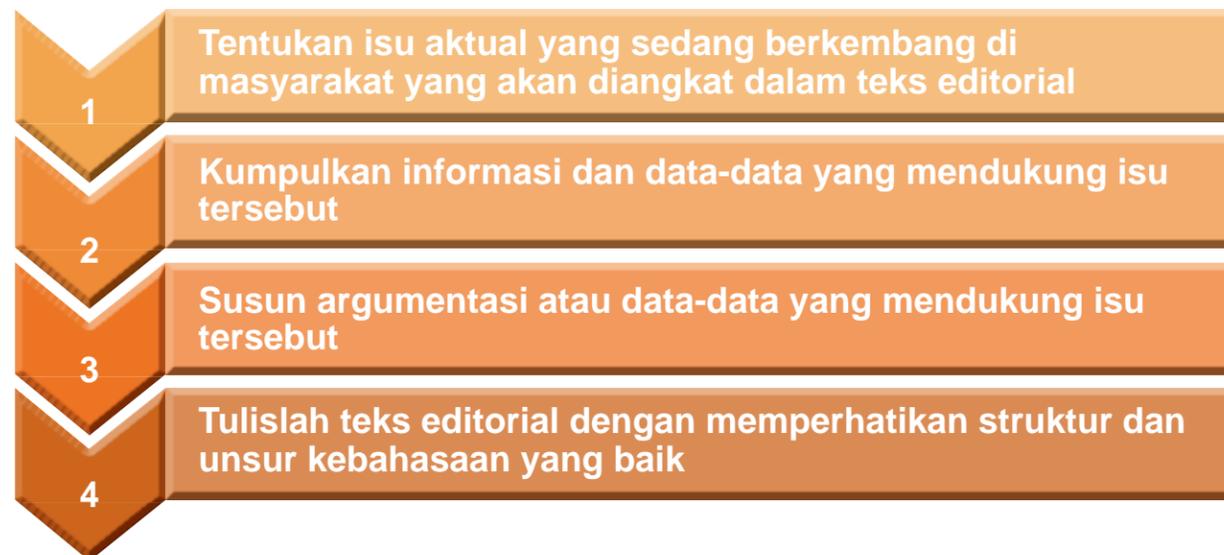
1. Mengenal dan memahami isi teks editorial
2. Mengenal struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial
3. Menulis teks editorial dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang baik

■ Media

Untuk melakukan penugasan ini, Anda diminta untuk menyiapkan

1. Bahan bacaan
2. Laptop/komputer
3. Internet

■ Langkah-Langkah



LATIHAN SOAL

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Struktur teks editorial yang benar adalah
A. Pengenalan isu, penegasan, argumentasi
B. Tesis, argumentasi, penegasan
C. Argumentasi, penegasan, pengenalan isu
D. Argumentasi, pengenalan isu, penegasan
E. Pengenalan isi, argumentasi, penegasan ulang
2. Bagian artikel yang menjelaskan tentang fakta dari suatu permasalahan disebut
A. Judul B. Alinea pembuka C. Alinea penjelas
D. Alinea penutup E. Tema
3. Bacalah kutipan teks editorial berikut ini!
Ternyata kemudahan bertransportasi tak selamanya mendatangkan keuntungan. Hal ini dilihat dari semakin banyaknya model transportasi yang digunakan, baik transportasi umum maupun pribadi, ternyata mengakibatkan semakin menumpuknya jumlah kendaraan yang ada di jalan.
Kutipan tersebut termasuk ke dalam bagian
A. Pengenalan isu B. Penegasan C. Tesis
D. Argumentasi E. Saran
4. Bacalah kutipan artikel berikut ini!
Jadi, perhatian orang tua terhadap anak ketika anak menginjak usia remaja benar-benar harus ditingkatkan dan dikondisikan. Jangan sampai anak-anak bangsa tidak memiliki masa depan gara-gara salah pergaulan di usia remaja.
Kutipan tersebut termasuk ke dalam bagian
A. Alinea pembuka B. Alinea penjelas C. Argumentasi
D. Saran E. Alinea penutup
5. Berikut ini merupakan kaidah kebahasaan dari teks editorial, kecuali
A. Menggunakan kalimat retorik
B. Menggunakan kata-kata populer
C. Menggunakan kata ganti penunjuk
D. Banyak menggunakan konjungsi kausalitas
E. Banyak menggunakan adverbia

Rangkuman

1. Teks editorial adalah teks yang berisi tentang pandangan pribadi redaktur terhadap suatu peristiwa atau masalah aktual, fenomenal, dan kontroversial, dibuat dengan tujuan mengajak dan memberi pandangan kepada pembaca/pendengar untuk ikut berpikir dan memberikan solusi terhadap peristiwa yang sedang banyak dibicarakan di tengah masyarakat.
2. Struktur pada teks editorial terdiri atas pengenalan isu atau tesis, argumentasi, dan penegasan.
3. Artikel merupakan karangan faktual secara lengkap dengan panjang tertentu yang dibuat untuk dipublikasikan (melalui koran, majalah, buletin, dsb) dan bertujuan menyampaikan gagasan dan fakta yang dapat meyakinkan, mendidik, dan menghibur.
4. Struktur artikel terdiri dari judul, alinea pembuka, alinea penjelas, dan alinea penutup.
5. Di dalam teks editorial dan artikel terdapat fakta dan opini.
6. Fakta adalah hal, keadaan, atau peristiwa yang merupakan kenyataan atau sesuatu yang benar-benar terjadi. Fakta yang disajikan dalam teks editorial dan artikel berupa peristiwa dan data-data terkait dengan peristiwa yang dibahas. Kalimat yang mengandung fakta disebut kalimat fakta.
7. Opini adalah tanggapan, sikap, pikiran, atau pendapat redaksi atau penulis terhadap peristiwa atau persoalan yang sedang dibahas. Kalimat yang mengandung opini disebut kalimat opini.
8. Struktur teks editorial terdiri dari pengenalan isu (tesis), argumentasi, dan penegasan.
9. Struktur artikel terdiri dari judul, alinea pembuka, alinea penjelas, dan alinea penutup.
10. Kaidah kebahasaan dalam teks editorial yaitu menggunakan kalimat retorik, menggunakan kata-kata populer, menggunakan kata ganti penunjuk, dan banyak menggunakan konjungsi kausalitas.
11. Kaidah kebahasaan dalam artikel yaitu adverbial, konjungsi, dan kosa kata.

Saran Referensi

Contoh-contoh artikel dan teks editorial tentang hal-hal yang aktual di media cetak atau media elektronik.

Evaluasi Akhir Modul

Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Bacalah kutipan di bawah ini!
Secara psikologis, kemacetan selalu membuat para pengendara habis kesabaran dan cenderung ingin saling mendahului. Di lampu merah terutama, sering terlihat banyak sepeda motor yang berhenti melebihi batas yang disediakan. Tak jarang sebelum lampu berubah menjadi hijau, beberapa kendaraan telah melaju duluan. Hal tersebut tentu sangat berbahaya dan tak jarang kecelakaanpun terjadi. Menurut data yang dihimpun oleh POLRI, setiap tahun angka kecelakaan selalu meningkat.
Kutipan di atas merupakan bagian....
A. Pengenalan isu
B. Argumentasi
C. Penegasan
D. Saran
E. Rekomendasi
2. Teks editorial di atas berisi masalah....
A. Peningkatan jumlah kendaraan
B. Kemacetan lalu lintas
C. Upaya pengurangan jumlah kendaraan
D. Peningkatan jumlah kecelakaan
E. Pencegahan pencurian kendaraan
3. Kalimat berikut ini yang menggunakan konjungsi adalah....
A. Banyak orang tua yang tidak tahu efek negatif dari media sosial padahal media sosial tanpa bimbingan yang benar akan berpeluang lebih besar mengarah ke efek negatif.
B. Penerapan Pendidikan moral harus benar-benar dilakukan sedini mungkin
C. *Handphone* atau *gadget* adalah salah satu media budaya asing sangat mudah masuk ke Indonesia
D. Jadi, jangan sia-siakan kesempatan emas untuk menjadikan anak yang memiliki karakter baik
E. Ternyata kemudahan bertransportasi tak selamanya mendatangkan keuntungan

4. Belakangan ini sering kita temui foto anak-anak kecil sudah banyak beredar di sosial media.
Kata adverbial dalam kalimat di atas adalah...
- Belakangan
 - sering
 - kecil
 - banyak
 - sudah
5. Berikut ini yang merupakan ciri artikel adalah....
- Hanya berisi pendapat penulis.
 - Bersifat faktual, informatif dan berisi opini
 - Menggunakan bahasa percakapan sehari-hari.
 - Ditulis berdasarkan imajinasi
 - Banyak menggunakan kata konotasi
6. Berikut ini merupakan kalimat fakta dalam artikel adalah...
- Data BPS menunjukkan bahwa jumlah pengangguran mengalami kenaikan daritahun kemarin.
 - Pemerintah akan menyelenggarakan pilkada serentak pada 27 Juni 2018.
 - Proses pengembalian aset pemerintah daerah itu mungkin perlu waktu lama.
 - Polisi memperkirakan puncak mudik akan terjadi h-3 Idul Fitri.
 - Serah terima jabatan pengurus koperasi akan terjadi pada awal Januari.
7. Berikut ini yang merupakan kalimat opini adalah....
- Kenaikan harga bbm berkisar Rp 500,00 sampai Rp 1.200,00.
 - Pemerintah akan melakukan pengaturan ulang PPDB pada tahun depan.
 - Pembagian beras miskin dilakukan di 3 kelurahan.
 - Jumah kecelakaan telah mencapai 1200 kasus sampai hari ini.
 - Empat desa di Kabupaten Karawang mendapat hadiah dari Gubernur Jawa Barat.
8. Contoh penggunaan konjungsi yang tepat dalam kalimat....
- Perselisihan dua klub sepakbola terbesar itu *karena* kesalahpahaman.
 - Permasalahan kecurangan dalam ujian telah ada *sejak* zaman dahulu.
 - Setiap warga negara bertanggung jawab terhadap apa yang *mereka* ditulis dalam media sosial.
 - Proses pemilihan kepala daerah *berlangsung* secara serentak di seluruh Indonesia.
 - Proses perpeloncoan murid baru *harus* diminimalkan oleh pihak sekolah.

9. Bagian teks editorial yang bertujuan mengenalkan permasalahan yang akan dibahas disebut
- Argumentasi
 - Penegasan
 - Tesis
 - Judul
 - Rekomendasi
10. Berikut ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis artikel, kecuali
- Sebuah artikel harus mengandung opini atau pendapat penulis.
 - Artikel dibuat dengan memperhatikan fakta-fakta untuk melengkapi dan membantu serta menguatkan opini yang kita sajikan.
 - Artikel dibuat dengan menggunakan bahasa formal.
 - Artikel dibuat dengan memperhatikan kaidah kebahasaan seperti konjungsi, adverbial, dan pemilihan kosa kata yang tepat dan menarik.
 - Artikel harus berisi lebih banyak opini daripada fakta

Isian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

- Jelaskan struktur teks editorial!
- Buatlah dua contoh kalimat yang menggunakan adverbial!
- Buatlah dua kalimat yang mengandung fakta!
- Buatlah dua kalimat yang mengandung opini!
- Jelaskan struktur teks artikel!

Bagaimana tugas dan evaluasi akhir modulnya, apakah sudah Anda kerjakan? Jika sudah dan nilai tugas yang Anda peroleh ≥ 70 dan nilai evaluasi akhir modul ≥ 65 , berarti Anda sudah berhasil menyelesaikan modul 3 dan Anda berhak untuk melanjutkan ke Modul 4.

Selamat belajar, tingkatkan semangatmu dan semoga sukses.... ..



Kriteria Lulus Modul

Anda dinyatakan lulus pada modul ini dan dapat melanjutkan ke modul berikutnya jika nilai evaluasi akhir modul dan nilai penugasan yang Anda peroleh telah memenuhi nilai KKM 65. Jika perolehan nilai Anda belum mencapai KKM, maka Anda diwajibkan mengikuti remedial. Nilai remedial yang Anda peroleh minimal sama dengan KKM.

Kriteria Penilaian dan Kunci Jawaban

Unit 1

Penugasan 1.1

Merupakan penugasan individu dan penilaian dilakukan sendiri atau oleh tutor/ pendidik sesuai dengan kriteria yang diberikan. Berikut adalah kriteria untuk melakukan penilaian.

Kriteria penilaian penugasan

Penilaian penugasan dilakukan oleh Anda sendiri dan oleh tutor/ pendidik. Untuk penilaian sendiri diperlukan kejujuran Anda dalam menilai diri Anda sendiri. Mari kita lihat, seberapa baik Anda mampu menemukan informasi, menemukan kalimat fakta, dan kalimat opini dalam teks editorial yang Anda baca.

No.	Unsur Penilaian	Skor Maksimal
1.	Menuliskan informasi/ isi yang disampaikan dari teks editorial	20
2.	Menuliskan kalimat fakta: a. Mampu menuliskan 4 kalimat fakta (skor 40) b. Mampu menuliskan 3 kalimat fakta (skor 30) c. Mampu menuliskan 2 kalimat fakta (skor 20) d. Mampu menuliskan 1 kalimat fakta (skor 10)	40
3.	Menuliskan kalimat opini: a. Mampu menuliskan 4 kalimat opini (skor 40) b. Mampu menuliskan 3 kalimat opini (skor 30) c. Mampu menuliskan 2 kalimat opini (skor 20) d. Mampu menuliskan 1 kalimat opini (skor 10)	40
	Jumlah	100

Nilai penugasan = Total skor yang Anda peroleh

Latihan Soal Unit 1

Pilihan Ganda

No.	Pembahasan	Skor maksimal
1.	Tak hanya itu, jalan raya yang dulunya bisa dua arah kini banyak yang dibuat searah mengingat kemacetan yang terjadi sudah sulit diatasi. Perkara jumlah kendaraan yang bertambah setiap tahunnya tak hanya berdampak pada kemacetan semata, namun juga berdampak pada peningkatan jumlah kecelakaan yang terjadi di jalan raya. Kalimat di atas merupakan bagian.... Jawaban: A. Kalimat fakta	20
2.	Teks editorial di atas berisi masalah.... Jawaban: D. Peningkatan jumlah kecelakaan	20
3.	Melihat keadaan bumi kita yang sudah dipenuhi dengan pencemaran, manusia sebagai faktor penyebab pencemaran lingkungan, harus mengubah perilakunya terhadap lingkungan. Manusia harus menjaga dan melestarikan lingkungan, bukan merusaknya. Kalimat di atas merupakan Jawaban: B. Kalimat opini	20
4.	Tulisan yang bertujuan memberi informasi pada masyarakat, merangsang pemikiran, dan dapat menggerakkan pembaca untuk mengambil tindakan atau memberikan solusi disebut Jawaban: B. Teks editorial	20
5.	Karangan faktual yang dibuat dengan bertujuan menyampaikan gagasan dan fakta yang dapat meyakinkan, mendidik, dan menghibur disebut Jawaban: E. Artikel	20
	Total	100

Nilai penugasan = Total skor yang Anda peroleh

Unit 2

Penugasan 2. 1

Merupakan penugasan individu dan penilaian dilakukan sendiri atau oleh tutor/ pendidik sesuai dengan kriteria yang diberikan. Berikut adalah kriteria untuk melakukan penilaian.

Kriteria penilaian penugasan

Penilaian penugasan dilakukan oleh Anda sendiri dan oleh tutor/ pendidik. Untuk

penilaian sendiri diperlukan kejujuran Anda dalam menilai diri Anda sendiri. Mari kita lihat, seberapa baik Anda mampu membuat artikel dengan struktur dan kebahasaan yang baik.

No.	Unsur Penilaian	Skor Maksimal
1.	Terdapat topik atau permasalahan yang dikemukakan	10
2.	Menggunakan kalimat opini: a. Terdapat 4 kalimat opini (skor 20) b. Terdapat 3 kalimat opini (skor 15) c. Terdapat 2 kalimat opini (skor 10) d. Terdapat 1 kalimat opini (skor 5)	20
3.	Menggunakan kalimat fakta: a. Terdapat 4 kalimat fakta (skor 20) b. Terdapat 3 kalimat fakta (skor 15) c. Terdapat 2 kalimat fakta (skor 10) d. Terdapat 1 kalimat fakta (skor 5)	20
4.	Menggunakan kaidah kebahasaan yang benar: a. Menggunakan 3 kaidah kebahasaan (skor 30) b. Menggunakan 2 kaidah kebahasaan (skor 20) c. Menggunakan 1 kaidah kebahasaan (skor 10)	30
5.	Menggunakan struktur yang benar: a. Struktur lengkap dan benar (skor 20) b. Terdapat 3 struktur yang benar (skor 15) c. Terdapat 2 struktur yang benar (skor 10) d. Terdapat 1 struktur yang benar (skor 5)	20
Jumlah		100

Penugasan 2. 2

Merupakan penugasan individu dan penilaian dilakukan sendiri atau oleh tutor/ pendidik sesuai dengan kriteria yang diberikan. Berikut adalah kriteria untuk melakukan penilaian.

Kriteria penilaian penugasan

Penilaian penugasan dilakukan oleh Anda sendiri dan oleh tutor/ pendidik. Untuk penilaian sendiri diperlukan kejujuran Anda dalam menilai diri Anda sendiri. Mari kita lihat, seberapa baik Anda mampu membuat teks editorial dengan struktur dan kebahasaan yang baik.

No.	Unsur Penilaian	Skor Maksimal
1.	Terdapat isu aktual atau permasalahan yang dikemukakan	10
2.	Menggunakan kalimat opini	20

3.	Menggunakan kalimat fakta	20
4.	Menggunakan kaidah kebahasaan yang benar: a. Menggunakan 4 kaidah kebahasaan (skor 20) b. Menggunakan 3 kaidah kebahasaan (skor 15) c. Menggunakan 2 kaidah kebahasaan (skor 10) d. Menggunakan 1 kaidah kebahasaan (skor 5)	20
5.	Menggunakan struktur yang benar: a. Struktur lengkap dan benar (skor 30) b. Terdapat 2 struktur yang benar (skor 20) c. Terdapat 1 struktur yang benar (skor 10)	30
Jumlah		100

$$\text{Nilai penugasan} = \frac{\text{Total skor tugas 2.1} + \text{tugas 2.2}}{2}$$

Latihan Soal Unit 2

Pilihan Ganda

No.	Pembahasan	Skor maksimal
1.	Bacalah kutipan di bawah ini! Secara psikologis, kemacetan selalu membuat para pengendara habis kesabaran dan cenderung ingin saling mendahului. Di lampu merah terutama, sering terlihat banyak sepeda motor yang berhenti melebihi batas yang disediakan. Tak jarang sebelum lampu berubah menjadi hijau, beberapa kendaraan telah melaju duluan. Hal tersebut tentu sangat berbahaya dan tak jarang kecelakaanpun terjadi. Menurut data yang dihimpun oleh POLRI, setiap tahun angka kecelakaan selalu meningkat. Kalimat di atas merupakan bagian.... Jawaban: B. Tesis, argumentasi, penegasan	20
2.	Bagian artikel yang menjelaskan tentang fakta dari suatu permasalahan disebut Jawaban: C. Alinea penjelas	20

3.	Bacalah kutipan teks editorial berikut ini! Ternyata kemudahan bertransportasi tak selamanya mendatangkan keuntungan. Hal ini dilihat dari semakin banyaknya model transportasi yang digunakan, baik transportasi umum maupun pribadi, ternyata mengakibatkan semakin menumpuknya jumlah kendaraan yang ada di jalan. Kutipan tersebut termasuk ke dalam bagian Jawaban: D. Argumentasi	20
4.	Bacalah kutipan artikel berikut ini! Jadi, perhatian orang tua terhadap anak ketika anak menginjak usia remaja benar-benar harus ditingkatkan dan dikondisikan. Jangan sampai anak-anak bangsa tidak memiliki masa depan gara-gara salah pergaulan di usia remaja. Kutipan tersebut termasuk ke dalam bagian Jawaban: E. Alinea penutup	20
5.	Berikut ini merupakan kaidah kebahasaan dari teks editorial, kecuali Jawaban: E. Banyak menggunakan adverbial	20
Total		100

Nilai penugasan = Total skor yang Anda peroleh

Evaluasi Akhir Modul

Pilihan Ganda

No	Pembahasan	Skor maksimal
1.	Bacalah kutipan di bawah ini! Secara psikologis, kemacetan selalu membuat para pengendara habis kesabaran dan cenderung ingin saling mendahului. Di lampu merah terutama, sering terlihat banyak sepeda motor yang berhenti melebihi batas yang disediakan. Tak jarang sebelum lampu berubah menjadi hijau, beberapa kendaraan telah melaju duluan. Hal tersebut tentu sangat berbahaya dan tak jarang kecelakaanpun terjadi. Menurut data yang dihimpun oleh POLRI, setiap tahun angka kecelakaan selalu meningkat. Kutipan di atas merupakan bagian Jawaban: B. Argumentasi	10

2.	Teks editorial di atas berisi masalah.... Jawaban: D. Peningkatan jumlah kecelakaan	10
3.	Kalimat berikut ini yang menggunakan konjungsi adalah.... Jawaban: A. Banyak orang tua yang tidak tahu efek negatif dari media sosial padahal media sosial tanpa bimbingan yang benar akan berpeluang lebih besar mengarah ke efek negatif.	10
4.	Belakangan ini sering kita temui foto anak-anak kecil sudah banyak beredar di social media. Kata adverbial dalam kalimat di atas adalah... Jawaban: B. sering	10
5.	Berikut ini yang merupakan ciri artikel adalah.... Jawaban: B. Bersifat faktual, informatif dan berisi opini	10
6.	Berikut ini merupakan kalimat fakta dalam artikel adalah... Jawaban: A. Data BPS menunjukkan bahwa jumlah pengangguran mengalami kenaikan daritahun kemarin.	10
7.	Berikut ini yang merupakan kalimat opini adalah.... Jawaban: B. Pemerintah akan melakukan pengaturan ulang PPDB pada tahun depan.	10
8.	Contoh penggunaan konjungsi yang tepat dalam kalimat.... Jawaban: A. Perselisihan dua klub sepakbola terbesar itu <i>karena</i> kesalahpahaman.	10
9.	Bagian teks editorial yang bertujuan mengenalkan permasalahan yang akan dibahas disebut Jawaban: C. Tesis	10
10.	Berikut ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis artikel, kecuali Kunci Jawaban: E. Artikel harus berisi lebih banyak opini daripada fakta	10
Total		100

Isian

Untuk soal isian, setiap jawaban diberikan skor maksimal 20. Kriteria yang diberikan adalah tepat, cukup tepat, dan kurang tepat sesuai dengan kunci jawaban berikut.

No	Jawaban	Lengkap (20)	Cukup lengkap (15)	Kurang lengkap (10)	Skor maksimal
1.	Struktur teks editorial terdiri dari pengenalan isu, argumentasi dan penegasan.				20
12.	Dua contoh kalimat yang mengandung adverbial: a. Tanpa perhatian dari orang tua, anak akan <i>sangat</i> mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif. b. <i>Kadang-kadang</i> anak memiliki keinginan sendiri dalam menentukan masa depannya.				20
13.	Dua contoh kalimat yang mengandung fakta: a. Kenaikan BBM itu berlaku mulai pukul 24.00. b. Peristiwa kebakaran pabrik meubel itu terjadi pada dini hari.				20
14.	Dua contoh kalimat yang mengandung opini: a. Pemerintah memperkirakan jumlah angkatan kerja naik 10 persen. b. Banyak kalangan yang merasa dirugikan oleh kebijakan yang baru				20
15.	Struktur teks artikel: a. Judul b. Alinea pembuka c. Alinea penjelas d. Alinea penutup				20
	Total Skor				100

Nilai penugasan = $\frac{\text{Total skor tugas 2.1} + \text{tugas 2.2}}{2}$

2

Daftar Pustaka

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. Bahasa Indonesia SMA/SMK/MA kelas XII Kurikulum 2013. Edisi revisi, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

<https://blog.ruangguru.com>

<http://zakiari.blogspot.com/2017/03/jenis-konten-artikel-blog-paling-banyak-dicari.html>

<https://takimzone.com/struktur-artikel/>

<https://gudangpelajaran.com/contoh-teks-editorial/>

<http://www.konsultankolesterol.com/artikel-pencemaran-lingkungan.html>

<https://sepedaku.org/contoh-artikel/>

<https://www.dakwatuna.com/2014/12/02/60979/kemacetan-sebagai-wajah-lalu-lintas-indonesia/#axzz5cGAco3qu>

Profil Penulis

Nama Lengkap : Ami Rahmawati, SS.
Telp. Kantor/ HP : (022) 2786017/ 081322411892
E-mail : amirahmawati47@gmail.com
Alamat kantor : Jl. Jayagiri No. 63 Lembang Bandung

Riwayat Pekerjaan/ profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2001-sekarang: Pamong Belajar di PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat
2. 2017-sekarang: Pendidik Paket C Daring PKBM Jayagiri
3. 2018- sekarang: Fasilitator Penyelenggara Pendidikan Kesetaraan

Riwayat Pendidikan Tinggi Dan Tahun Belajar

1. S1: Bahasa Inggris, STBA Yapari Bandung (1989-1994)

Judul Modul Yang Pernah Ditulis (10 Tahun Terakhir): -

Nama Lengkap : Sugiyono,S.Pd.
Telp. Kantor/ HP : 022 2786994/08122291001
E-mail : [iylonlbg150@gmail.com](mailto:iyonlbg150@gmail.com)
Alamat kantor : Jl. Maribaya No. 129 Lembang Kab. Bandung Barat

Riwayat Pekerjaan/ profesi dalam 10 tahun terakhir:

1996-2004 : Guru Bahasa Indonesia SMAT Krida Nusantara
1998-2009 : Guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Naringgul Cianjur
2009- sekarang : Guru Bahasa Indonesia SMPN 2 Lembang KBB
2017-sekarang : Tutor paket C Daring PP Paud Dikmas Jabar

Riwayat Pendidikan Tinggi Dan Tahun Belajar

S1: Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia (1990-1995)

Judul Modul yang Pernah Ditulis (10 Tahun Terakhir): -

Nama Lengkap : Titin Hadiani,S.Pd.
Telp. Kantor/ HP : 0821178726699
E-mail : hadiantiq@gmail.com
Alamat kantor : Jl. Kolonel Masturi, Cimenteng, km.3, rt/rw 01/11, Kel.Cipageran, Cimahi Utara

Riwayat Pekerjaan/ profesi dalam 10 tahun terakhir:

2006-sekarang: Tutor paket Bahasa Indonesia B & C PKBM BINA MANDIRI CIPAGERAN
2010-sekarang: Guru Bahasa Indonesia Madrasah Tsanawiyah Misbahunnur

Riwayat Pendidikan Tinggi Dan Tahun Belajar

S1: Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia (2004-2008)

Judul Modul yang Pernah Ditulis (10 Tahun Terakhir): -